

Hubungan Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025

Putri Indah Sihotang^{1*}, Oktober Tua Aritonang², Ridsen Anakampun³, Elisamark Sitopu⁴, Simion Harianja⁵

¹⁻⁵Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

indahsihotang317@gmail.com^{1*}, oktoaritonang@gmail.com², risdenanakampun18@gmail.com³, elisamarksitopu1977@gmail.com⁴, simiondharianja@gmail.com⁵

Korespondensi Penulis: indahsihotang317@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the strength of the positive and significant relationship between the teaching attitude of Christian Religious Education (PAK) teachers and the learning motivation of class X students at SMA Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 academic year. This research uses a quantitative method with descriptive inferential statistical analysis. The population of the study consists of all class X students of SMA Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 academic year, totaling 281 students. The sampling technique used is random sampling, selecting 25% of the population, which is 65 students. The research instrument used is a closed-ended questionnaire. The data analysis results show that: a) The calculated r value = 0.560 > the r table value = 0.244, indicating a positive relationship between variable X (the teaching attitude of PAK teachers) and variable Y (the students' learning motivation). b) Hypothesis testing showed that t count = 5.365 > t table = 1.980, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these results, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the teaching attitude of PAK teachers and the learning motivation of class X students at SMA Negeri 1 Sipoholon in the 2024/2025 academic year. These findings are expected to contribute to the improvement of the quality of learning in the school.*

Keywords: *Class X, Student Learning Motivation, Teaching Attitude of PAK Teachers*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan positif dan signifikan antara sikap mengajar guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon pada Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif inferensial. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon pada Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 281 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak (random sampling) dengan persentase 25% dari populasi, yaitu sebanyak 65 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: a) Nilai r hitung = 0,560 > r tabel = 0,244, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X (sikap mengajar guru PAK) dan variabel Y (motivasi belajar siswa). b) Uji hipotesis menunjukkan t hitung = 5,365 > t tabel = 1,980, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap mengajar guru PAK dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon pada Tahun Ajaran 2024/2025. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kelas X, Motivasi Belajar Siswa, Sikap Mengajar Guru PAK

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini semakin pesat. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, telah dilakukan berbagai upaya antara lain dengan pembaharuan kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kualitas profesionalitas guru, serta

penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Kristen dalam keberhasilannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Sebagai faktor internal salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Dalam proses pembelajaran, motivasi siswa sangat diperlukan karena merupakan motor dalam pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, selalu berprestasi sebaik mungkin, senang dan rajin belajar, penuh semangat, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, lebih senang bekerja mandiri, dan tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Namun, faktanya di lapangan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) masih kurang. Siswanya masih banyak yang malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ribut saat diberikan kesempatan untuk belajar mandiri, dan kurang dalam mempertahankan pendapatnya saat sesi diskusi atau tanya jawab berlangsung di kelas.

Menurut Syahrul Izomi, mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu: 1) Kesiapan belajar diantaranya motivasi belajar, minat, kemampuan awal, 2) Kondisi fisik dan psikologis yaitu kesehatan fisik, kecerdasan emosional, tingkat stress dan kecemasan, 3) Gaya belajar mencakup visual, auditori, kinestetik, reflektif, dan implusif. Sedangkan faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri siswa yaitu mencakup: 1) Lingkungan keluarga, dimana terdiri dari dukungan orangtua, kondisi ekonomi keluarga, pola asuh dan komunikasi dalam keluarga, 2) Lingkungan sekolah, meliputi guru dimana dapat dilihat dari segi sikap guru dalam mengajar, gaya mengajar, kualitas pengajaran dan metode pengajaran, fasilitas sekolah, interaksi dengan teman sebaya dan guru 3) Pengaruh teknologi diantaranya yaitu akses informasi dan penggunaan perangkat teknologi, dampak positif dan negatif media sosial, pembelajaran daring dan blended learning.

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh adanya motivasi dalam diri siswa yang senantiasa untuk belajar. Selanjutnya yang menjadi faktor eksternal motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah yang terdiri dari beberapa lingkup salah satunya yaitu guru. Guru berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif maka sangat ditentukan oleh peran seorang guru. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam proses pembentukan sumber daya manusia. Seorang guru bertugas dan terdapat untuk merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan penilaian. Oleh karena itu guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional dimana sebagai sosok yang begitu dihormati, sebab memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah.

Guru tidak hanya dilihat dalam cara mengajar, tetapi juga dilihat dari sikap atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didik. Oleh sebab itu sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didiknya dan menumbuhkan motivasi belajar anak terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sikap guru dalam mengajar merupakan tanggapan seorang guru dalam menyampaikan objek pada situasi tertentu. Sikap seorang pendidik dalam hal ini adalah pandangan, perasaan, pemikiran, dan wujud tindakan atau perbuatan guru mengenai siswa dan mata pelajaran dalam rangka proses belajar mengajar.

Menurut Gunter, sikap dan pendekatan guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi siswa. Sikap positif guru, seperti antusiasme, empati, dan kesabaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Ada beberapa aspek personal guru yang disenangi oleh para siswa diantaranya adalah: 1) Bertanggungjawab, 2) Jujur, 3) Disiplin, 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, 5) Menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, 6) Mampu mengatasi masalah, 7) Berpenampilan yang rapi.

Sikap mengajar guru PAK kelas X di SMA Negeri 1 Sipoholon saat kegiatan pembelajaran berlangsung sudah baik hanya saja belum maksimal. Penulis mengatakan belum maksimal, karena guru masih kurang dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana guru lebih dominan hanya menjelaskan materi dan siswa mendengarkan saja dan guru juga kurang memahami karakter siswanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan karena aspek kepribadian atau personal dari seorang guru maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

2. KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan adanya suatu dorongan bagi peserta didik untuk belajar agar terdapat perubahan didalam maupun diluar dirinya, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar. Tanpa motivasi belajar peserta didik tidak akan mau belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Adapun karakteristik dari motivasi belajar yaitu mencakup siswa tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan pantang putus asa melainkan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah, menunjukkan minat dimana siswa mendengar penjelasan materi dengan baik, siswa senang dan rajin belajar sehingga tertarik dengan materi yang dipelajari dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, penuh semangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, menganggap belajar sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan, adanya lingkungan belajar yang kondusif dimana kondisi lingkungan keluarga, teman dan sekolah mendukung untuk belajar, senang belajar mandiri dan tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Sikap Mengajar Guru PAK

Sikap merupakan suatu kesadaran dalam diri manusia yang menggerakkan dalam bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu untuk menanggapi objek dan terbentuk atas dasar pengalaman. Guru merupakan seorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan. Sikap guru adalah kecenderungan guru untuk bereaksi secara positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung dalam bertindak, berpendapat, memandang, menilai, dan memberikan perlakuan dalam membangun motivasi siswa untuk

belajar. Sikap guru juga sebagai pemberi arah perilaku dan juga sebagai penentu respon terhadap objek atau siswa sebagai kesiapannya untuk merespon.

Karakteristik sikap mengajar guru PAK diantaranya yaitu menunjukkan kepedulian dan kebaikan dimana seorang guru mampu menyalurkan rasa pedulinya dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, sensitif menerima keragaman pendapat, suku, budaya peserta didik, meningkatkan instruksi individu dalam pembelajaran, mendorong kreativitas siswa, adil sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa, percaya dan suka kepada siswa-siswanya, sabar dalam menghadapi peserta didik dan rela berkorban meluangkan waktu untuk mendidik siswa, memiliki kewibawaan terhadap siswa, Seorang guru mampu membawa kegembiraan, menjalin relasi dan bersikap baik terhadap guru-guru lain, bersikap baik terhadap masyarakat dimana guru harus responsif dan komunikatif kepada masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajaran yang dibawakan, suka kepada mata pelajaran yang diberikan, dan berpengetahuan luas.

Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap mengajar guru PAK dan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 sipoholon tahun pembelajaran 2024/2025".

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial deskriptif kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sedangkan statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan Data

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (Sikap Mengajar Guru PAK) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden.

Tabel 1. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	81	69	6561	4761	5589
2	87	63	7569	3969	5481
3	78	62	6084	3844	4836
4	61	47	3721	2209	2867
5	82	71	6724	5041	5822
6	85	67	7225	4489	5695
7	85	57	7225	3249	4845
8	86	67	7396	4489	5762
9	86	69	7396	4761	5934
10	76	71	5776	5041	5396
11	82	64	6724	4096	5248
12	85	72	7225	5184	6120
13	85	54	7225	2916	4590
14	82	57	6724	3249	4674
15	80	56	6400	3136	4480
16	76	54	5776	2916	4104
17	85	58	7225	3364	4930
18	82	67	6724	4489	5494
19	88	72	7744	5184	6336
20	85	69	7225	4761	5865
21	69	49	4761	2401	3381
22	75	46	5625	2116	3450
23	85	67	7225	4489	5695
24	85	67	7225	4489	5695
25	85	67	7225	4489	5695
26	81	70	6561	4900	5670
27	85	65	7225	4225	5525
28	68	57	4624	3249	3876

29	68	64	4624	4096	4352
30	88	72	7744	5184	6336
31	83	69	6889	4761	5727
32	76	56	5776	3136	4256
33	77	66	5929	4356	5082
34	88	72	7744	5184	6336
35	75	72	5625	5184	5400
36	71	61	5041	3721	4331
37	82	70	6724	4900	5740
38	85	65	7225	4225	5525
39	76	60	5776	3600	4560
40	85	67	7225	4489	5695
41	88	72	7744	5184	6336
42	78	59	6084	3481	4602
43	86	64	7396	4096	5504
44	78	55	6084	3025	4290
45	88	67	7744	4489	5896
46	80	67	6400	4489	5360
47	85	72	7225	5184	6120
48	80	67	6400	4489	5360
49	88	65	7744	4225	5720
50	88	65	7744	4225	5720
51	70	66	4900	4356	4620
52	75	63	5625	3969	4725
53	85	68	7225	4624	5780
54	83	61	6889	3721	5063
55	76	55	5776	3025	4180
56	85	62	7225	3844	5270
57	62	56	3844	3136	3472
58	88	67	7744	4489	5896
59	84	66	7056	4356	5544
60	84	68	7056	4624	5712
61	88	68	7744	4624	5984
62	88	63	7744	3969	5544
63	88	65	7744	4225	5720
64	88	69	7744	4761	6072
65	76	63	5776	3969	4788
Jumlah	5283	4161	432119	268921	339673

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai r_{xy} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{65 \times 339673 - (5283)(4161)}{\sqrt{\{(65 \times 432119) - (5283)^2\} \{(65 \times 268921) - (4161)^2\}}} \\
 &= \frac{22078745 - 21982563}{\sqrt{\{(28087735) - (27910089)\} \{(17479865) - (17313921)\}}} \\
 &= \frac{96182}{\sqrt{(177646)(165944)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{96182}{\sqrt{29479287824}}$$

$$= \frac{96182}{171695334} = 0,560$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,560$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=65)$ yaitu 0,244. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,560 > r_{tabel}=0,244$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,560 \times \sqrt{65-2}}{\sqrt{1-(0,560)^2}}$$

$$= \frac{0,560 \times \sqrt{63}}{\sqrt{1-0,31360}}$$

$$= \frac{0,560 \times 7,937}{\sqrt{0,68640}}$$

$$= \frac{4,4448}{0,8285} = 5,365$$

“Diperoleh nilai $t_{hitung}=5,365$ dan selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=65-2=63$, maka diperoleh $t_{tabel}=1,980$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=5,365 > t_{tabel}=1,980$, dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

Pengujian Hipotesa

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesa:

- $H_0 = 0$ (Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025).
- $H_a \neq 0$ (Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025).
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}=5,365 > t_{tabel}=1,980$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi yang telah disajikan, serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sikap mengajar guru PAK mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sikap guru, yang mencerminkan kecenderungannya untuk bertindak positif atau negatif dalam mendukung proses belajar, berperan penting dalam membangun motivasi siswa. Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang mendorong mereka untuk belajar, yang pada gilirannya dapat menghasilkan perubahan dalam diri mereka, dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mengajar guru PAK di SMA Negeri 1 Sipoholon, dengan nilai rata-rata 3,72, cukup baik dan mendukung proses pembelajaran. Adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap mengajar guru dan motivasi belajar siswa, dengan nilai $r_{hitung} = 0,560 > r_{tabel} = 0,244$ dan $t_{hitung} = 5,365 > t_{tabel} = 1,980$, memperkuat kesimpulan bahwa sikap mengajar yang baik dari guru PAK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan sikap mengajar guru PAK yang baik, motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon pada tahun pembelajaran 2024/2025 dapat meningkat, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

- Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam sikap mengajar yaitu guru PAK sering menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian motivasi belajar siswa meningkat dan dapat sungguh-sungguh belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam sikap mengajar yaitu guru PAK kadang-kadang memberikan pelayanan yang berbeda pada setiap anak-anak. Untuk selanjutnya guru PAK sungguh-sungguh tidak menerapkan pilih kasih kepada siswa selama proses belajar, tidak membedakan siswa dari segi ras, suku, agama, budaya, dll.
- Siswa hendaknya mempertahankan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen yang sudah tercapai dengan baik yaitu siswa sering mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan siswa selalu semangat mengikuti pembelajaran.
- Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen yang masih rendah yaitu siswa kadang-kadang memiliki rasa bosan pada tugas yang rutin. Maka dari itu guru PAK sangat perlu mempertimbangkan dalam pemberian tugas terlebih dalam tugas yang rutin agar siswa tidak bosan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Afriza. (2014). Manajemen kelas. Kreasi Edukasi.

Arikunto, S. (2002). Prosedur-prosedur penelitian. Rineka Cipta.

Buku Pedoman Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan/Praktik Kerja Lapangan (PPL/PKL) & Kuliah Praktik dan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPPM). (2023). Tarutung.

Faturrahman, A. S. (2012). Guru profesional. PT. Refika Aditama.

Gourneau, B. (2012). Five of effective teachers: Implications for teacher training. Journal of Human Behavior in the Social Environment, 113-123.

Gunter, R. E., Gunter, P. L., & Cavanagh, R. F. (2018). Instruction: A models approach (10th ed.). Cengage Learning.

Hamalik, O. (2013). Kurikulum dan pembelajaran. PT. Bumi Aksara.

Hariato, G. P. (2012). Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini. Andi.

- Hasibuan, H., & Siregar, M. (2021). Hubungan sikap mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Imam, G. (2019). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Izomi, M. S., & Syahrul, N. K. (2024). *Belajar dan pembelajaran*. CV. Gita Lentera.
- Kristianto, P. L. (2006). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen*. Andi.
- Mudjiyono, D. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Gramedia.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Bina Aksara.
- Priansah, J. D. (2017). *Strategi dan model pembelajaran*. CV. Pustaka Setia.
- Pulung, I., &. (2015). *Ensiklopedia pendidikan (Vol. 1)*. Media Persada.
- Purwanto, N. (2000). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2020). Pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-130.
- Ramyulis. (2013). *Profesi dan etika keguruan*. Kalam Mulia.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Sardiman, A. (2010). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1983). *Psikologi pendidikan: Landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta.
- Soetjipto. (2009). *Profesi keguruan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunandar. (2022, August). Hubungan sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar dengan prestasi siswa. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 683-690.
- Susanto, R. P. (2021). Pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. *Jurnal Sporta Saintika*, 6(2).
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Erlangga.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Uzer, U. (2011). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.

- Vianti, F. (2024). Studi korelasional antara perilaku interpersonal guru dan motivasi belajar IPS pada peserta didik kelas IX. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1-14.
- Walgiyanto, B. (2003). *Psikologi sosial*. Andi Offset.